

**BENTUK DAN MAKNA TARI *PIRIANG SULUAH*
DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT
NAGARI GUNUNG KOTA PADANGPANJANG**

TESIS



Oleh

**TRINDA RESTU
NIM 20168**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENEGETAHUAAN SOSIAL
KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

Trinda Restu. 2012. "The form and the meaning of Tari *Piriang Suluah* in the life of society of Nagari Gunung Padangpanjang City. Thesis Graduate Program of Padang State University.

This research examines carefully the existence of tari piring and its versions as one of traditional dances which are developed in society of Minangkabau. One of versions of tari piring which has been focus of this research is tari *piriang suluah* that can be found in *nagari* Gunung, Padangpanjang City.

The purpose of this research is to describe and analyze of tari *piriang suluah*, from the aspect of text and context of its supportive society. Various sources are used in this research both primary and secondary. Primary source is taken from live interview in field, while secondary source is taken from other relevant researches.

This research is qualitative research which uses multidiscipline approach. The data are collected through observation, field notes, questionnaires, and also audio visual. The research object is tari *piriang suluah* in Aguang art studio.

The finding of this research shows that the form of tari *piriang suluah* is the realization of the dance itself valued from aesthetic aspect by its dancers and spectators. Whereas the meaning of tari *piriang suluah* directly relates to the culture pattern of its supportive society. The dance is formed back in tour package as the preservation of culture by Aguang art studio.

ABSTRAK

Trinda Restu. 2012. "Bentuk dan Makna Tari *Piriang Suluah* dalam Kehidupan Masyarakat Nagari Gunung Kota Padangpanjang". Tesis. Program Pascasarjana Universitas negeri Padang.

Penelitian ini membahas tentang keberadaan salah satu bentuk tari tradisional, yaitu tari piring dengan berbagai macam versinya yang berkembang di tengah kehidupan masyarakat Minangkabau. Salah satu versi tari piring yang menjadi fokus penelitian adalah tari *piriang suluah* yang hidup di *nagari* Gunung kota Padangpanjang.

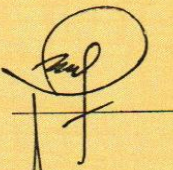
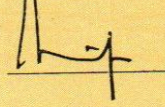
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tari *piriang suluah*, baik dari aspek teks maupun dari aspek konteks sosial masyarakat pendukungnya. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber primer untuk memperoleh informasi melalui wawancara langsung di lapangan, sedangkan sumber sekunder untuk memperoleh informasi dengan cara kajian pustaka atau untuk memperoleh informasi dari tulisan-tulisan hasil penelitian yang relevan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan multidisiplin. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan dan kuesioner, serta melalui audio visual. Objek penelitian adalah tari *piriang suluah* pada sanggar seni Aguang.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa bentuk tari *piriang suluah* tidak terlepas dari bentuk atau wujud dari tari *piriang suluah* itu sendiri yang dinilai dari aspek estetis oleh penonton dan pelaku tari. Sedangkan makna tari *piriang suluah* terkait langsung dengan pola budaya masyarakat sebagai pendukung tari. Tari *pirirng suluah* ini dibentuk wujudkan kembali dalam bentuk paket wisata oleh sanggar seni Aguang sebagai bentuk pelestarian budaya.


PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Trinda Restu*
NIM : 20168

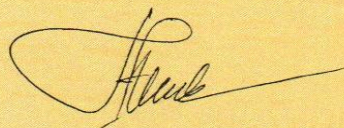
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum</u> Pembimbing I		<u>30-08-2012</u>
<u>Dr. Yahya, M.Pd</u> Pembimbing II		<u>30-08-2012</u>

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



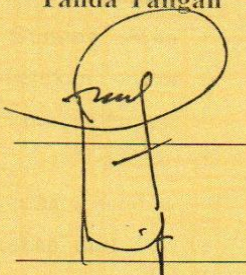
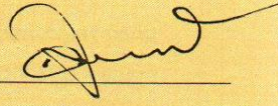
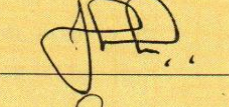
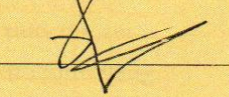

Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Ketua Program Studi/ Konsentrasi



Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M. Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Daryusti, M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Ardipal, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Trinda Restu*

NIM. : 20168

Tanggal Ujian : 30 - 8 - 2012

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "Bentuk dan Makna Tari Piriang Suluah dalam Kehidupan Masyarakat Nagari Gunung Kota Padangpanjang" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sangsi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2012

Saya Yang menyatakan



Trinda Restu

NIM. 20168

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah berkat rahmat Allah Subhanahu wataala, Tesis berjudul “Bentuk dan Makna Tari *Piriang Suluah* dalam Kehidupan Masyarakat Nagari Gunung Di Kota Padangpanjang” dapat diselesaikan berkat kegigihan dan ketekunan secara maksimal. Beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad Salallahu alaihi wassalam, yang telah membawa ummatnya ke alam berilmu pengetahuan seperti yang dirasakan saat ini. Namun demikian, tesis ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa andil dan bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan dibidang motivasi maupun dibidang penalaran

Oleh karena itu, pertama sekali diucapkan terima kasih kepada Yth Prof, Dr. Agustina., M.Hum. selaku pembimbing I, dan Dr. Yahya., M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu membimbing penulis secara intensif demi kesempurnaan tulisan. Di samping itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak berikut ini.

1. Rektor Universitas Negeri Padang beserta jajarannya, yang telah memfasilitasi penulis selama menuntut ilmu.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang, dan seluruh staf Dosen, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama menjalani perkuliahan, serta staf Administrasi yang telah memberi kemudahan selama berproses dalam menjalankan perkuliahan.
3. Teristimewa disampaikan ucapan terimakasih kepada semua anggota sanggar seni Aguang, terutama kepada ibu Asnimar, S.Kar., M.Sn, selaku pimpinan sanggar yang telah memberi izin untuk menulis tari *piriang suluah* yang dibinanya.

4. Dinas Pariwisata yang telah memberi izin untuk mengkopy hasil rekaman video tari piring suluah.
5. Ketua Ketua Kerapatan Adat Nagari Gunung yang telah memberikan informasi tentang keadaan nagari Gunung.
6. Ucapan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam disampaikan kepada suami tercinta serta anak-anak tersayang. Berkat kesetiaan dan kasih sayang, ketulusan dan keikhlasan dapat memotivasi penulis untuk tegar menghadapi segala rintangan. Begitu juga rasa terima kasih yang setulusnya disampaikan kepada ibunda tercinta dan bapanda (alm) yang telah membesarkan penulis, Ibu dan Bapak Mertua beserta seluruh keluarga yang selalu mendoakan selama penulis mengikuti pendidikan di Institut Universitas Negeri Padang.

Atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis di atas, semoga mendapat imbalan dari Allah Yang Maha Kuasa. Akhir kata semoga Tesis ini bermanfaat hendaknya.

Padang, Juni 2012

Penulis

TRINDA RESTU

NIM 20168

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR FOTO	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitia	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian yang Relevan	14
C. Kerangka Konseptual	20
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	 24
A. Rancangan Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	25
C. Informan Penelitian	25
D. Jenis Data dan Sumber Data	26
E. Infroman Penelitian	27
F. Teknik dan Alat Pengumpul Data	29
1. Observasi	29

2. Wawancara	30
3. Perekaman	32
4. Dokumentasi	32
G. Teknik pengabsahan Data	33
H. Teknik Analisis Data	34
 BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Temuan Umum	36
1. Daerah Gunung Padangpanjang	36
2. Pertumbuhan Kesenian	39
B. Temuan Khusus	42
1. Tari Piring	42
2. Kehadiran tari Piriang Suluah dan Perkembangannya	42
C. Pembahasan	65
1. Bentuk Tari Piriang Suluah	65
a. Penari	66
b. Gerak	67
c. Unsur-unsur pendukung gerak tari	68
1) Ruang	68
2) Waktu	68
3) Tenaga	68
d. Desain (Pola Lantai)	69
e. Musik Pengiring	70
f. Rias dan Busana	71
g. Properti	72
2. Makna tari Piriang Suluah	73
3. Eksistensi Tari Piriang Suluah	82
 BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	102
A. Kesimpulan	102
B. Implikasi	106
C. Saran	107
 DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN PETA PADANGPANJANG

	Hal
1. Tabel Nama-nama Kelurahan pada Dua Kecamatan Kota Padangpanjang	27
2. Peta Kota Padangpanjang.....	29

DAFTAR FOTO

No	Keterangan	Hal
1.	Salah Seorang Penari Laki-laki Menari Piring dengan <i>Suluah</i> di Atas Kepala, Sementara Penari Perempuan Berguling-guling di Atas Pecahan Kaca Sambil Memainkan Piring.	48
2.	Penari Menari di Atas Piring yang Sudah Ditata Sebagai Simbol Meniti Pematang Sawah	56
3.	Gerak <i>Maetong Pitih</i>	56
4.	Gerak <i>Mangirai Jarami</i>	57
5.	Gerak Ramo-Ramo Tabang	57
6.	Gerak <i>Mangariah Nasi</i>	58
7.	Gerak <i>Sangkuik</i> dan <i>Sangkuik</i> dan <i>Pijak Baro</i>	58
8.	Gerak <i>Punta Tali Jawi</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I
2. Lampiran II
3. Lampiran III

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan wujud dari gagasan, aktivitas-aktivitas masyarakat yang mempunyai aturan-aturan yang diungkapkan melalui simbol-simbol tertentu, sehingga menjadi bagian dari Kebudayaan. Sebagai bagian dari kebudayaan, kesenian tumbuh dan berkembang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakatnya.

Tari yang merupakan salah satu cabang dari kesenian tidak luput dari pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Hal ini berkaitan dengan proses kreatifitas senimannya dalam suatu masyarakat yang ingin menampilkan kesenian lebih menarik. Namun bentuk dan maknanya selalu terpatrit di dalam konteks tari itu sendiri. Sebagai contoh adalah tari piring yang hidup di tengah masyarakat Minangkabau.

Tiap-tiap *nagari*¹ di Minangkabau memiliki tari piring dengan ciri khasnya masing-masing. Berdasarkan ciri tersebut pada satu *nagari* ada yang bernama tari piring *lampu togok*, ada pula yang bernama tari *piriang suluah*, tari piring *ateh kaco* dan ada yang bernama tari piring saja. Namun demikian tari piring telah menjadi salah satu identitas budaya masyarakat

¹ *Nagari* adalah wilayah otonom terkecil dengan sistem pemerintahannya dipimpin oleh seorang wali *nagari*, namun di *nagari* gunung tidak memiliki wali *nagari* yang ada ketua Kerapatan Adat Nagari (KAN).

Minangkabau dan tetap eksis sampai saat ini. Dalam tesis ini yang akan menjadi fokus kajian adalah tentang tari *piring suluh* pada masyarakat Gunung di kota Padangpanjang.

Tari *piring suluh* tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat pendukungnya dan dapat menjadi sumber inspirasi bagi seniman atau pewaris tradisi dalam berkreativitas. Dengan demikian tari *piring suluh* adalah salah satu potensi daerah yang harus dipelihara dan dikembangkan untuk melestarikan serta memperkaya keanekaragaman Budaya Bangsa. Salah satu usaha dalam pelestarian tari *piring suluh* dalam bentuk baru, telah dilakukan oleh sanggar Seni Agung di bawah pimpinan Asnimar tanpa menghilangkan bentuk asli dari tari *piring suluh* itu sendiri.

Tari *piring suluh* oleh sanggar Seni Agung Padangpanjang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata kota Padangpanjang telah mengemasnya dalam bentuk paket sebagai pelestarian budaya yang dipertunjukkan beberapa kali dalam event 1 Muharam kota Serambi Mekkah kota Padangpanjang. Pertunjukannya berdurasi 15 menit dengan jumlah penari 14 orang yang terdiri dari enam orang perempuan dan enam orang laki-laki dan dua orang lainnya menari sambil menjunjung properti *suluh*. Di sekeliling tempat menari atau *stage* pentas diletakkan

sejumlah piring dan di tengahnya diletakkan pula tiga buah *dulang* yang berisi pecahan kaca sehingga piring dan *dulang* tersebut dijadikan sebagai tempat menari bagi penari. Pertunjukannya diberi nama "*tari piring suluah*", karena dua orang penari laki dan perempuan menggunakan properti yang terbuat dari botol kaca dan di atas botol berisi sumbu api dan diletakkan di atas kepala sambil dibawa menari.

Pertunjukan *tari piriang suluah* tersebut merupakan proses kreativitas oleh sanggar Seni Agung yang distrukturkan sesuai dengan kebutuhan pertunjukan. Metode yang dilakukan adalah dengan memadukan berbagai macam bentuk *tari piring* ke atas pentas, seperti menghadirkan *tari piring* yang penarinya menginjan-injak pecahan kaca di atas *dulang*. Di samping itu piring ditata melingkar di atas pentas yang kemudian penari menari di atas piring tersebut sambil melenggak lenggok sebagaimana layaknya menarikan *tari piring*. Ending dari pertunjukan, semua penari memecahkan kedua piring yang dijadikan properti menari sebelumnya. Hal ini merupakan fenomena sosial yang perlu juga dibahas dalam penelitian ini sebagai daya tarik tersendiri.

Seni tari merupakan alat komunikasi untuk mengomunikasikan atau menyampaikan sesuatu kepada penikmat melalui simbol-simbol gerak maupun melalui simbol dari unsur-unsur pendukung tari lainnya.

Dalam masyarakat tradisi simbol-simbol gerak tari memiliki keindahan juga memiliki makna tersendiri yang sulit dicerna eksistensinya, karena tari diciptakan bukan pelahiran teknik gerak tubuh semata tetapi mengandung makna yang berkaitan dengan fenomena alam maupun fenomena kehidupan. Dalam hal ini apa makna tari *piriang suluah* dalam kehidupan masyarakat Gunung Padangpanjang.

Tari *piriang suluah* sebagai identitas masyarakat Gunung mendapat perhatian oleh sanggar seni Aguang, yang kemudian dikembangkan dalam bentuk paket wisata, dan dapat tampil dalam berbagai event baik dalam negeri maupun luar negeri. Namun demikian bagaimana pula bentuk tari *piriang suluah* kemasan wisata yang dikembangkan sanggar seni Aguang tersebut. Hal ini berkaitan dengan pelestarian budaya, karena tari tradisi sangat penting dalam kehidupan masyarakat sehingga tari tradisi betul-betul dirasa sebagai milik masyarakat tanpa harus meninggalkan nilai dan norma yang melekat padanya.

Tari *piriang suluah* merupakan permainan *anak nagari* masyarakat nagari Gunung Kota Padangpanjang. Awalnya hanya ditarikan oleh kaum laki-laki saja, dan biasanya dipertunjukan pada malam hari di gelanggang atau lapangan terbuka, sebagai hiburan bagi masyarakat setempat. Akan tetapi, dewasa ini tari *piriang suluah* boleh ditarikan oleh

kaum perempuan, khususnya perempuan yang berasal dari *nagari* Gunung Kota Padangpanjang. Namun demikian apakah para penari tari *piriang suluah* mengetahui tentang maknanya. Hal ini akan dicari jawabannya melalui kajian di lapangan.

Dalam perkembangannya saat ini, tidak banyak orang yang bisa menarikan tari *piriang suluah*, sebab tari ini sangat memerlukan keahlian, keseimbangan dan teknik yang tepat untuk mengekspresikan gerakannya. Tidak mudah bagi seseorang untuk menyeimbangkan antara permainan piring sambil meletakkan botol di atas kepala penari tersebut. Keunikan yang memiliki tingkat kesulitan inilah yang membuat tari *piriang suluah* sulit untuk dipelajari dan diwariskan ke generasi penerus.

Sehubungan dengan hal di atas, penulis tertarik untuk menjadikan tari *piriang suluah* sebagai objek penelitian. Sebab memelihara kesenian tradisi sama artinya dengan menghargai dan menghormati para leluhur terdahulu. Namun demikian akan dicoba membahas tari *piriang suluah* ini dari aspek bentuk, dan makna .

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada bentuk dan masalah makna terhadap Tari *Piriang Suluah*

yang digunakan oleh masyarakat di Nagari Gunung Kota Padangpanjang sebagai kajian teks dan konteks.

Dari fokus penelitian di atas, yang menjadi masalah penelitian adalah sebagai berikut ini,

1. Bagaimanakah bentuk tari *piriang suluah* di *nagari* Gunung Kota Padangpanjang?
2. Makna apa yang tersirat dari tari *piriang suluah* dalam kehidupan masyarakat Nagari Gunung di Kota Padangpanjang?
3. Bagaimana bentuk dan makna tari *piriang suluah* oleh sanggar seni Aguang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengungkapkan:

- a. Bentuk tari *piriang suluah* pada masyarakat Nagari Gunung Kota Padangpanjang.
- b. Makna tari *piriang suluah* itu sendiri dalam kehidupan masyarakat Nagari Gunung di Kota Padangpanjang.

- c. Bentuk kreativitas seniman dalam mewujudkan tari *piriang suluah* di kota Padangpanjang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Bermanfaat bagi dunia Akademis sebagai bahan kajian pengembangan Ilmu Pengetahuan di bidang tari.
- 2) Bermanfaat sebagai pelestarian budaya masyarakat di bidang seni pertunjukan.
- 3) Menambah khasanah Ilmu Pengetahuan bagi Lembaga Pendidikan seperti UNP sekaligus menjadi dokumentasi dan inventarisasi untuk dapat digunakan apabila diperlukan.
- 4) Kearifan Pemerintah Padangpanjang untuk menempatkan Tari *piriang suluah* sebagai hak paten kota Padangpanjang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memotivasi generasi muda untuk menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam Seni Pertunjukan tradisional khususnya tari *piriang suluah*.

- 2) Bermanfaat sebagai salah satu inventarisasi seni budaya dan sebagai salah satu bentuk identitas budaya masyarakat setempat yaitu masyarakat Padangpanjang.
- 3) Bermanfaat sebagai pelestarian Tari tradisional di tengah masyarakat dari alih generasi ke generasi berikutnya.
- 4) Memberi pemahaman kepada guru-guru kesenian dan pemerintah setempat agar tari-tari tradisi dibina dengan baik khususnya tari *piriang suluah* ketingkat yang lebih berkualitas sesuai dengan perkembangan ilmu koreografi saat ini.
- 5) Pengambil kebijakan formal, terutama di bawah Badan Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional (BPSNT) Provinsi Sumatera Barat.
- 6) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, agar dapat mendokumentasikan budaya tradisional salah satunya Tari *piriang suluah*.
- 7) Bahan dokumentasi budaya bagi pemerintah daerah dan Kerapatan Adat Nagari, dan melestarikan serta membina melalui muatan lokal dalam mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Tari *piriang suluah* sebagai salah satu kesenian tari tradisi masyarakat Nagari Gunung merupakan bukti wujud dari kebudayaan yang telah mengalami perubahan dari masa ke masa. Perubahan tersebut dapat terjadi karena pandangan masyarakat setempat yang dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, seperti perubahan penari. Seperti yang diketahui bahwa dahulu sangat tabu bagi masyarakat Minangkabau jika seorang perempuan Minang keluar malam dan bergaul dengan para laki-laki, apalagi ikut menarikan tari *piriang suluah*. Akan tetapi, perkembangan zaman telah mempengaruhi perubahan tari *piriang suluah*.

Tari *piriang suluah* sebagai produk budaya, dibangun melalui proses sejarah dengan pijakan representasi-representasi masyarakat gunung Padangpanjang sebagai pemilik budaya. Menurut Piliang, representasi adalah suatu cara pemindahwujudan ke dalam wujud lain yang lebih ringkas baik dalam ruang maupun waktu. Bahasa, media, dan tanda merupakan sudut kekuatan dari representasi yang sangat dominan dalam mengendalikan realitas.¹ Berdasarkan hal ini, tari *piriang suluah*

¹ Yasraf Amir Piliang. 2006. *Dunia Yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra, p. 51.

menghadirkan realitas budaya yang direpresentasikan melalui gerak-gerak, dan merupakan tanda dari apa yang dipresentasikannya, dalam kehadirannya mewakili sesuatu yang lain. Hal tersebut melekat pada masing-masing gerak yang telah diuraikan di atas sebagai representasi dari nilai-nilai sosial masyarakat Gunung Padangpanjang yaitu bidang pertanian dan dbidang aktivias lainnya. Secara teks ia bisa dibaca melalui bentuk yang hadir sebagai tari, dan secara konteks ia berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam mengolah lahan sebagai bentuk kebudayaan masyarakat setempat.

Masyarakat adalah makhluk sosial, sebagian dari penari terutama golongan yang lebih tua telah mewariskannya kepada generasi sekarang sebagai alih geneasi, minat dan tanggung jawab untuk memelihara kesenian ini tidak luput dari persaingan dengan hiburan lainnya, seperti maraknya orgen tunggal dalam mengisi acara-acara pesta perkawinan dan untuk hiburan lainnya di Padangpanjang. Dengan demikian tari *,piriang suluah* mendapat perhatian dan pembinaan dari pemerintahan daerah, pemuda-pemuda maupun orang tua yang cinta terhadap nilai budaya. Salah satunya adalah sanggar seni Aguang yang beranggotakan 100 orang

sejak tahun 1980-an telah membina berbagai macam jenis kesenian seperti, tari, musik randai, pencak silat, vokal dendang dan kriya.²

Seniman sangat berperan dalam menubuh-kembangkan kesenian, teruma dalam merubah bentuk tari sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagai pelestarian nilai-nilai budaya, ternyata tari *piriang suluah* ini menjadi salah satu identitas kota Padangpanjang, karena setiap tahun selalu hadir dalam mengisi acara yang berhubungan dengan Syawalan, Muharraman dan event-event lainnya dibawah naungan pemerintah daerah dibidang Pariwisata. Dengan demikian eksistensi tari *piriang suluah* terjaga kelestariannya walaupun ia hadir bersamaan dengan berbagai jenis tari piring lainnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan Umar Kayam bahwa kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri dan begitu juga kesenian menciptakan, memberi ruang untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan untuk menjadi kebudayaan baru.³ Dengan dasar ini kesenian sangat penting dalam kehidupan mesyarakat sehingga kesenian betul-betul dirasa sebagai milik masyarakat sebagaimana eksistensi tari *piriang suluah* di kota Padangpanjang. Dengan demikian eksistensi tari tidak terlepas dari aktivitas masyarakat dalam kehidupannya ia akan tumbuh sesuai dengan perkembangan zaman.

² Asnimar, loc.cit.

³ Umar Kayam. 1983. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar harapan, p. 38-39.

Edi Sedyawati menyatakan bahwa, kesenian tradisi agar tidak kehilangan hidupnya, maka ia harus mampu menyediakan iklimmerdeka dalam mewujudkan aspirasi seniman, apresiasi masyarakat. Berarti memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbaharui wajah, suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif. Lahir atau tidaknya suatu karya seni ditentukan oleh seniman yang mengerjakannya.⁴ Hal inilah yang dilakukan oleh sanggar seni Aguang di Padangpanjang agar tari *piriang suluah* tetap eksi di tengah masyarakat.

A. Kesimpulan

Tari Piring adalah salah satu bentuk dari Kebudayaan Indonesia, yang hidup di Minangkabau dengan versinya masing-masing. *Nagari* Gunung sebagai bagian wilayah terkecil di Minangkabau hidup tari piring dengan namanya tersendiri yaitu tari *piriang suluah*. *Suluah* bagi masyarakat setempat dimaknani sebagai alat penerang untuk bepergian di malam hari dalam beraktivitas ke suarau dan melihat aliran sawah yang tersumbat.

Penarinya terdiri kaum laki-laki yang tidak dibatas jumlahnya. Dalam pertumbuhannya boleh ditarikan oleh kaum perempuan. Akan

⁴ Edi Sedyawati. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan, p. 50-51.

tetapi tidak semua penari mampu menarik tari *piriang suluah* ini dengan menjunjung *suluah* di atas kepala. Hal ini menjadi ciri bagi masyarakat Gunung yang membudaya di tengah masyarakat untuk ditampilkan dalam berbagai kegiatan masyarakat dengan makna yang disandangnya.

Sebagai suatu tari yang hidup dan mendapat dukungan dari pemerintah daerah, tentunya ia berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat pembinaanya yaitu sanggar seni Aguang.

Di samping itu suatu tarian bukan hanya terdiri dari susunan dari gerak-gerak yang dapat dilihat sepintas saja, akan tetapi dibalik itu terdapat perilaku manusia yang tersusun dengan maksud tertentu. Kemudian tari dibentuk-wujudkan oleh nilai, sikap dasar keyakinan dari seseorang sebagai bagian dari kelompok masyarakat.⁵ Demikian juga halnya dengan tari *piriang suluah*.

Tari *piring suluah* merupakan salah satu bentuk tari tradisional yang hidup pada masyarakat Gunung, perwujudan gerak tarinya adalah penggambaran dari peristiwa alam yang terdapat di alam lingkungan dimana tari ini hidup.

⁵ Judith Lyne Hanna, " Tari dan Ilmu-Ilmu Sosial: Sebuah Titian Ekskalasi Visi", dalam Martin Haberman dan Tobie Meisel, terjemahan Ben Suharto. 1981. *Tari Sebagai Seni di Lingkungan Akademi*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, p. 40.

Sebagai produk budaya, *tari piring suluah* dibentuk atas dasar pemikiran masyarakat sebagai pola perilaku yang kemudian distrukturkan menjadi salah satu bentuk tari dengan gerak-gerak yang menyertainya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tentang *tari piring suluah* dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, bentuk *tari piring suluah* tidak terlepas dari elemen-elemen pembentuk sebuah tarian secara koreografis yaitu, adanya penari, gerak, musik, rias dan busana serta properti yang digunakan. Namun demikian *tari piring suluah* pada awalnya hanya ditarikan oleh kaum laki-laki saja tanpa ditentukan jumlahnya, sekarang kaum perempuan sudah boleh manrikannya. Hal ini menunjukkan bahwa *tari piring suluah* sudah mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman. Akan tetapi secara bentuk teknik menarikannya tidak berubah sewaktu pemanfaatan *suluah* yang diletakkan di atas kepala.

Kedua, makna *tari piring suluah* tidak dapat diketahui secara filosofis, karena pewarisnya hanya menerima pemaknaannya dari aspek fungsi *suluah* yang bermanfaat bagi masyarakat sebagai alat penerangan dalam beraktivitas untuk pergi ke suarau dan pergi melihat aliran sawah yang tersumbat. Namun demikian jika merujuk kepada makna filosofis

yang berhubungan dengan arti kiasan tentang *suluah bendang dalam nagari* (orang yang ahli tempat bertanya) menunjukkan bahwa makna *suluah* bukan saja terletak pada benda saja tetapi dibalik itu pengetahuan masyarakat terhadap kehidupan memiliki estetika tersendiri. Keindahannya terletak pada pengembangan bentuk-bentuk langkah yang dicirikan dengan langkah silat yang dipadukan dengan gerakan sentakan anggota badan lainnya secara tajam dan dinamis.

Ketiga, Bentuk dan makna tari *piriang suluah* oleh sanggar seni Aguang yang didirikan sejak tahun 60-an memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan tari *piriang suluah* ini yang saat ini merupakan generasi ketiga di bawah pimpinan Asnimar yang pernah diperkenalkan ke manca Negara seperti Australia tahun 2007. Tahun 2005 merupakan penampilan pertama tari *piriang suluah* dalam rangka pesta sawalan di Padangpanjang. Kemudian tiap-tiap tahun hadir untuk mengisi acara 1 Mharaham di kota Padangpanjang. Tahun 2007 tampil di Australia untuk melakukan workshop di 13 Sekolah dari tingkat Sekolah Dasar sam[ai ke tngkat SLTA. Hal ini tidak luput dari kerjasamanya dengan Dinas Pariwisata kota Padangpanjang. Di samping itu eksistensi tari *piriang suluah* oleh sanggar seni Aguang dilakukan atas inisiatif pimpinan maupun secara kelembagaan dengan adanya kerjasama antar institusi,

lembaga organisasi, kelompok sanggar. Berkaitan dengan bentuk produk dikemas sesuai tuntutan konsumen, seperti penari, gerak, pola lantai, instrument pengiring, busana dan tata rias.

B. Implikasi

Sebagai wacana pengetahuan, tari *piriang suluah* dapat dijadikan sebagai salah satu identitas budaya masyarakat Padangpanjang dibidang seni pertunjukan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat diimplikasikan sebagai berikut.

Pertama, bermanfaat bagi pengembangan ilmu budaya bidang kesenian khususnya seni pertunjukan. Di samping itu dapat memberi peluang bagi peneliti selanjutnya dalam kajian lebih dalam, begitu juga bagi koreografer-koreografer yang dapat dijadikan sebagai landasan konsep dalam berkarya.

Kedua, selama ini pemaknaan tari hanya dilihat dari sisi bentuk dan nama geraknya saja, dan bagi generasi saat ini tidak mau tahu tentang hal tersebut. Dalam hal ini buku-buku adat dapat dipedomani untuk memahami pemaknaan tentang tari. Dalam konteks ini kajian makna tari dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pengenalan nilai-nilai budaya.

Ketiga. Kreatifitas merupakan faktor pendorong untuk membangun seni budaya agar tidak punah dan sebagai wujud pelestarian.. dengan demikian, dalam berkreaitivitas diperlukan upaya untuk merespon lahirnya koreografer-koreografer handal untuk menunjang misi kebudayaan di Manca Negara tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya yang melekat pada etika budaya Indonesia khususnya Minangkabau seperti yang telah dilakukan oleh sanggar seni aguang Padangpanjang.

A. Saran

Sejalan dengan tujuan penelitian, dan berdasarkan temuan penelitian terdapat beberapa hal yang dapat disarankan, diantaranya kepada,

1. Bagi Pemerintah Sumatera Barat, agar karya tari *piriang suluah* oleh sangga seni Aguang Padangpanjang menjadi salah satu potensi budaya dalam dunia kepariwisataan.
2. Masyarakat Sumatera Barat agar termotivasi dalam menumbuhkembangkan tari tradisi sebagai pelestarian budaya.
3. Bagi seniman, agar kandungan makna dan estetika tari dapat dijaga walaupun demi tuntutan sebuah koreografi.
4. Khusus Pemda Padangpanjang memperhatikan faktor ekonomi masyarakat khususnya sanggar seni Aguang.

5. Mudah-mudahan tari ini kelak akan menjadi andalan sebagai salah satu aset Budaya masyarakat Padangpanjang, karena di daerah terkenal dengan kota serami mekkahnya dan kota wisata.
6. Agar Dinas Olah Kebudayaan dan Pariwisata kota Padangpanjang memberi perhatian khusus terhadap sanggar Seni Agung ke depannya.
7. Kepada peneliti yang tertarik untuk meneliti kembali tari Piring dengan topik dan permasalahan yang berbeda, maka penelitian ini memberi peluang untuk dikritik, sebagai penelitian lanjutan yang dapat dibahas secara lebih mendalam. Dapat dijadikan sebagai kontribusi bahan pertimbangan kepada pemerintah setempat, seniman guru dan pengamat seni.
8. Bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan disiplin kajian seni pertunjukan. Di samping itu sebagai rujukan utama atau alternatif dalam dinamika kreatifitas kehidupan berkesenian

DAFTAR PUSTAKA

- Asriati, Afifah. 1994. *skripsi "Tari Piring Sulueh di Nagari Pariangan: Suatu Kajian Gaya"*. S-1 ISI Yogyakarta.
- Bahar, Mahdi. 2009. *Islam Landasan Ideal Kebudayaan Melayu*. Malang: Penerbit Malak.
- Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Edrika. 2011. *Skripsi."Perbedaan bentuk Gerak tari Piring Antar Tiga Jorong di Nagari Puluik-Puluik Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan"*. S-1 ISI Padangpanjang.
- Endaswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- FX Sutopo Cokrohamijoyo, et al. *Elemen Tari Dan Beberapa Masalah Tari*, Yogyakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Gusti, Adriana. 1991. *"Tari Piring sulueh di Nagari Pariangan Padangpanjang (Ditinjau Dari Bentuk Geraknya)"*. laporan penelitian ASKI Padangpanjang.
- Hadi, Y Soemandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta : Pustaka.
- . 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, Kolf Buning.
- Hardi. 2012. *Tesis. "Karakteristik Karya Tari Syofiani Dalam Berkreativitas Tari"*. Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Hidayat, Robby. 2011. *Koreografi dan Kreativitas: Pengetahuan dan Petunjuk Pratikum Koreografi*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.